BENTUK DAN PENGGUNAAN PRONOMINA PERSONA BAGI MAHASISWA STKIP BANJARMASIN

THE FORM AND USE OF PERSONAL PRONOUNS BY STKIP STUDENT IN BANJARMASIN

Eka Suryatin

Baiai Bahasa Kalimantan Selatan

Jalan Ahmad Yani km 32.2, Loktabat, Banjarbaru Kalsel

Pos-el: ekasuiyatin@yahoo.co.id

Abstract

This study discusses the forms and variations in the use of personal pronouns by STKIP students in Banjarmasin. The purpose of this study is to describe the forms and variations in the use personal pronouns by STKIP students in Banjarmasin. This research is a qualitative descriptive study. The data collection is obtained by observation techniques, see, and record. Research data are in the form the speech used by STKIP students in Banjarmasin, Department of PBSID (Local or Indonesian Language and Literature Education). The results show that the using personal pronouns are three forms, namely the first person, second person, and third person. Based on the type of reference personal pronoun used by STKIP students in Banjarmasin are singular and plural pronoun. When it is viewed from the morphological distribution, there are a full form and a short form. The short forms are usually used in proclitic (appears before its host) and also enclitic (appear after its host). Personal pronouns used by the students in their speech are varied. Although they are in Banjar, they do not only use personal pronouns in Banjar language, a part of the students use the first person singular pronoun gue 'aku'. Personal pronouns in Banjar language used by the STKIP students in Banjarmasin are the first person singular pronoun, ulun, unda, sorang, saurang, and aku. First person singular pronoun aku has some variations -ku and ku- that are bound morpheme. First person plural is kami and kita. The second person pronouns are pian, ikam, nyawa, and kamu. Meanwhile, the third person singular pronouns are Inya and Sidin. The third person plural pronoun is bubuhannya. The use of personal pronouns by STKIP students in Banjarmasin are dominantly consist of five speech components only that are based on the situation, the partner, the intent, the content of the message, and how the speaker tells the speech.

Keywords: shapes, variations, and personal pronouns

Abstrak

Penelitian ini membahas bentuk dan variasi penggunaan pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan variasi penggunaan pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, simak, dan catat. Data penelitian berupa tuturan mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID (Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pronomina persona yang digunakan ada tiga bentuk, yaitu pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga. Berdasarkan jenis acuannya pronomina persona yang digunakan mahasiswa STKIP Banjarmasin ialah pronomina bentuk tunggal dan bentuk jamak. Dilihat dari distribusi morfologisnya, ada bentuk penuh dan bentuk singkat. Bentuk singkat biasanya ada yang digunakan secara proklitik (lekat kiri) dan ada pula enklitik (lekat kanan). Pronomina persona yang digunakan mahasiswa ketika bertutur bervariasi. Meskipun berada di daerah Banjar, mereka tidak hanya menggunakan pronomina persona bahasa Banjar saja, ada sebagian mahasiswa yang menggunakan pronomina persona pertama tunggal gue 'aku'. Pronomina persona bahasa Banjar yang digunakan mahasiswa STKIP Banjarmasin, yaitu pronomina persona pertama tunggal, *ulun*, *unda*, *sorang*, *saurang*, dan *aku*. Pronomina persona pertama tunggal *aku* memiliki variasi *-ku* dan *ku-* yang merupakan morfem terikat. Persona pertama jamak ialah, *kami* dan *kita*. Adapun pronomina persona kedua ialah *pian*, *ikam*, *nyawa*, dan *kamu*. Sementara itu, bentuk pronomina persona ketiga tunggal, yaitu *inya* dan *sidin*. Pronomina persona ketiga jamak ialah *bubuhannya*. Penggunaan pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin dominan menggunakan lima komponen tutur saja, yaitu berdasarkan situasi, mitra tutur, maksud, isi dari pesan yang disampaikan, dan cara penutur menyampaikan tuturan.

Kata kunci: bentuk, variasi, dan pronomina persona

1. PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain.

Bahasa yang dipergunakan sehari-hari oleh manusia mempunyai berbagai ragam atau variasi. Variasi bahasa terdiri atas dialek, idiolek, slang, pijin, dan kreol. Bentuk-bentuk variasi tersebut mempunyai keterkaitan dengan masyarakat pemakainya yang mempunyai latar belakang budaya sama atau berbeda (Pamungkas, 2012:214). Pendapat tersebut sejalan dengan Fishman (dalam Rohmadi, 2011) *“Who speaks what language to whom and when?”*, yaitu siapa penutur, menggunakan bahasa apa, untuk siapa diucapkan, dan kapan bahasa itu dikatakan pada lawan tuturnya.

Bahasa daerah yang dimiliki masyarakat Kalimantan Selatan adalah bahasa Banjar. Bahasa Banjar memiliki dua dialek besar, yaitu dialek Bahasa Banjar Hulu (BBH) dan dialek Bahasa Banjar Kuala (BBK). Dialek Bahasa Banjar Hulu (BBH) dipakai oleh penduduk di daerah hulu sungai umumnya, yaitu daerah-daerah Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, dan Tabalong, sedangkan dialek Bahasa Banjar Kuala (BBK) umumnya dipakai oleh penduduk ‘asli’ sekitar Banjarmasin.

Pada perkembangannya ada banyak suku yang masuk, antara lain suku Jawa, suku Dayak, suku Bugis, suku Batak, dan suku Bali. Kondisi ini mengakibatkan terjadi akulturasi budaya. Salah satunya berdampak pada keanekaragaman dialek bahasa.

STKIP Banjarmasin merupakan salah

satu perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Selatan. Mahasiswa STKIP Banjarmasin berasal dari berbagai daerah. Beragamnya daerah asal mahasiswa STKIP Banjarmasin ini mengakibatkan beragam pula dialek bahasa yang digunakan. Adanya keanekaragaman dialek bahasa itu secara langsung berakibat beragamnya pemakaian bahasa pada mahasiswa. Hal ini berpengaruh juga terhadap bahasa yang digunakan sehari-hari di kampus. Adanya pengaruh berbagai dialek tersebut, ada satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya ialah pronomina persona.

Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Di antara pronomina itu ada bentuk yang bersifat inklusif, eksklusif, dan bersifat netral (Alwi, dkk., 1998:172).

Beragamnya daerah asal mahasiswa STKIP Banjarmasin memungkinkan adanya berbagai macam variasi pronomina persona yang digunakan. Variasi pronomina yang digunakan mahasiswa STKIP Banjarmasin itu dapat dilihat ketika mereka bertutur kepada teman, dosen, pegawai administrasi, dan pedagang di sekitar kampus. Mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin ketika berkomunikasi menggunakan variasi pronomina yang berbeda karena usia, status sosial, dan tingkat keakraban lawan tutur yang berbeda.

Brown dan Ford dalam Lever dan Hutcheson (1972:120) menyatakan bahwa dalam interaksi orang menggunakan pilihan bentuk linguistik berdasarkan hubungan antara pembicara dan mitra wicara berdasarkan relasional. Sementara itu, Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina,

2010:48) menyatakan satu toksonomi tentang komunikasi berisi delapan unsur dengan akronim *SPEAKING* (*setting, participant, ends, act sequence, key, instrumentalities, norm of interaction, dan genre*).

Berdasarkan hal itu, tulisan ini membahas variasi bentuk dan keragaman penggunaan pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin. Penelitian tentang pronomina bahasa sebelumnya pernah dilakukan oleh Ramdan (2013) dan Jahdiah (2007). Ramdan membahas penggunaan pronomina persona sebagai kata sapaan pada penutur berlatar belakang Jawa dan Sunda. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, tulisan ini membahas penggunaan bentuk pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID dan menjelaskan penggunaan pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini berupa pronomina persona atau kata ganti orang yang dituturkan oleh mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi dan simak. Teknik simak yang digunakan, yaitu Simak Libat Cakap (SLC) dan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yang dalam teknik ini peneliti ikut aktif dalam peristiwa tutur. Setelah terkumpul data kemudian dianalisis dengan metode padan. Setelah data dianalisis kemudian disajikan secara informal.

3. PEMBAHASAN

3.1 Bentuk dan Penggunaan Pronomina Persona Mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID

Bentuk-bentuk pronomina persona yang digunakan mahasiswa oleh STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID terdiri atas pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga.

Usia, status sosial, dan tingkat keakraban menjadi parameter penggunaan pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID. Penggunaan pronomina persona yang tidak sesuai dengan konteks pertuturan dapat mengganggu keharmonisan hubungan antarpener. Oleh karena itu, diperlukan ketepatan penutur dalam menggunakan pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID. Penggunaan pronomina persona mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID diungkap dengan pendekatan teori Hymes dengan istilah *SPEAKING*. Adapun bentuk-bentuk pronomina persona yang digunakan mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Pronomina Persona Bahasa yang Digunakan Mahasiswa STKIP Banjarmasin

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	<i>ulun, aku, unda, sorang, saurang, gue ku, -ku</i>		<i>Kami</i>	<i>Kita</i>
Kedua	<i>ikam, nyawa, pian, -kam, -mu</i>			
Ketiga	<i>inya, sidin, -nya</i>	<i>bububannya</i>		

3.1.1 Pronomina Persona Pertama

Berdasarkan jumlah acuannya, pronomina personapertamayangdigunakanoleh mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID terdiri atas pronomina persona pertama tunggal dan pronomina persona pertama jamak. Pronomina persona pertama tunggal jika jumlah acuannya hanya satu, sedangkan pronomina pertama jamak jika jumlah acuannya lebih dari satu. Sementara itu, menurut bentuknya pronomina persona pertama ada yang berbentuk penuh dan ada yang berbentuk singkat. Pronomina persona pertama jamak ada yang eksklusif dan ada yang inklusif.

3.1.1.1 Pronomina Persona Pertama Tunggal

Bentuk pronomina pertama tunggal yang digunakan mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID ada yang bentuk penuh dan ada yang bentuk singkat. Pronomina persona pertama tunggal bentuk penuh ialah *ulun*, *aku*, *unda*, *sorang*, dan *saurang*, sedangkan pronomina persona pertama tunggal bentuk singkat ialah *ku* dan *ku-*. Berikut akan diuraikan secara rinci bentuk-bentuk pronomina persona pertama tunggal.

3.1.1.1.1 Pronomina Persona Pertama Tunggal Bentuk Penuh

a. *ulun*

Penggunaan pronomina *ulun* bisa dilihat pada penggunaan pronomina pertama tunggal berikut ini.

PT (1) **Pn** : *Ulu* handak mangumpul tugas, Bu?

“**Saya** mau mengumpulkan tugas, Bu?”

Pt : *Hiih, ikam handak ja di mejaku lah.*

“Ya, kamu letakkan saja di mejaku.”

Pronomina *ulun* dapat dipadankan dengan

kata ‘saya’ dalam bahasa Indonesia. *Setting/scene* tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada waktu pagi hari. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant* tuturan ini merupakan tuturan antara mahasiswa dengan dosennya. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona pertama tunggal *ulun* ‘saya’ ini adalah untuk memberi tahu mitra tutur bahwa penutur ingin mengumpulkan tugas. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona pertama tunggal ini disampaikan dengan serius.

Pada umumnya mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID menggunakan pronomina *ulun* ketika bertutur dengan mitra tutur yang sudah tua atau mitra tutur yang dihormati (mempunyai status sosial yang lebih tinggi). Pronomina persona *ulun* digunakan oleh *participants* perempuan dan laki-laki. Penggunaan kata *ulun* dinilai masyarakat sangat sopan menunjukkan kerendahan hati seseorang dengan mitra tutur.

b. *aku*

Penggunaan pronomina *aku* bisa dilihat pada penggunaan pronomina pertama tunggal berikut ini.

(PT 2) **Pn**: *Aku* handak ka perpustakaan, umpat kah ikam?

“**Saya** mau ke perpustakaan, ikutkah kamu?”

Pt : *Kada, aku handak manggawi tugas dulu.*

“Tidak, aku mau mengerjakan tugas dulu.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada siang hari tepatnya ketika istirahat. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant* tuturan ini adalah tuturan

antara dua orang mahasiswa perempuan yang sebaya. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona pertama tunggal *aku* 'saya' ini adalah untuk memberi tahu dan mengajak mitra tutur bahwa penutur ingin pergi ke perpustakaan. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona pertama tunggal ini disampaikan dengan cara netral, suara netral, dan penjiwaan yang santai.

Pada umumnya pronomina persona pertama tunggal *aku* cenderung digunakan oleh *participants* laki-laki dan perempuan, sebaya, dan yang dianggap akrab.

c. *unda*

Penggunaan pronomina *unda* bisa dilihat pada penggunaan pronomina pertama tunggal berikut ini.

(PT 3) **Pn:** *Unda nang pamulaan duduk di sini, nyawa baalih sana!*

“**Saya** yang pertama duduk di sini, kamu pergi sana!”

Pt : *Hiib ba.*

“Ya.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada siang hari tepatnya ketika istirahat. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant* tuturan ini merupakan tuturan antara dua orang mahasiswa laki-laki yang sebaya. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona pertama tunggal *unda* 'saya' ini adalah untuk memberi tahu mitra tutur bahwa penutur yang lebih dulu duduk di tempat tersebut. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key*

dari pronomina persona pertama tunggal ini disampaikan dengan cara netral, suara agak meninggi, dan penjiwaan yang sedikit ketus.

Pada umumnya pronomina persona pertama tunggal *unda* mengacu pada dirinya ketika bertutur dengan teman sebaya atau sederajat dan dengan mitra tutur yang usianya lebih muda dan sudah akrab. Pronomina persona *unda* ini biasanya dianggap agak kasar oleh masyarakat sehingga kurang sopan jika digunakan.

d. *saurang, sorang*

Penggunaan pronomina *saurang* atau *sorang* bisa dilihat pada penggunaan pronomina pertama tunggal berikut ini.

(PT 4) **Pn:** *Saurang ni umpat baja lawan ikam.*

“**Saya** ini ikut kamu saja”

Pt : *Ayuha.*

“Ayo.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada pagi hari. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant* tuturan ini merupakan tuturan antara dua orang mahasiswa perempuan dan laki-laki yang sebaya. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona pertama tunggal *saurang* 'saya' ini adalah untuk memberi tahu mitra tutur bahwa penutur menyetujui apa yang akan dilakukan mitra tutur tersebut. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona pertama tunggal ini disampaikan dengan cara netral, suara netral, dan penjiwaan yang santai.

Pada umumnya pronomina persona pertama tunggal *saurang, sorang* mengacu pada dirinya ketika bertutur dengan teman sebaya atau sederajat yang sudah akrab.

e. *gue*

Kata *gue* merupakan pronomina persona pertama yang sering digunakan masyarakat Jakarta. Namun, tidak hanya masyarakat Jakarta saja yang menggunakan, mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID juga menggunakannya. Berikut contoh penggunaan pronomina *gue* yang dituturkan mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID.

(PT 5) **Pn:** *Gue mau ke warung acil balakang ikutkah?*

“**Saya** mau ke warung bibi belakang ikutkah?”

Pt: *Kada*

“Tidak”

Pada umumnya pronomina persona pertama tunggal *gue* cenderung digunakan oleh *participants* perempuan dan laki-laki sebaya dan usia lebih muda. Biasanya kata *gue* dipakai sebagai bentuk keakraban.

3.1.1.1.1 Pronomina Persona Pertama Tunggal Singkat

ku- dan *-ku*

Bentuk *ku-* dan *-ku* merupakan bentuk singkat dari pronomina persona *aku*. Bentuk *ku-* posisinya akan berada di depan (proklitik) ketika bervalensi dengan verba. Bentuk singkat *aku* muncul akibat melesapnya fonem /a/ pada pronomina *aku*. Contohnya sebagai berikut.

(PT 6) **Pn:** *Kuandak tas ikam di meja.*

“**Kutaruh** tas kamu di meja.”

Pt : *Hiib, andak ja.*

“Ya, taruh saja.”

Sementara itu, variasi bentuk *-ku* dari pronomina persona *aku* posisinya akan berada di belakang nomina (enklitik) jika bervalensi dengan nomina. Bentuk ini menyatakan kepemilikan. Contohnya sebagai berikut.

(PT 7) **Pn:** *Bukuku basah sabarataan takana banyu ujan.*

“**Bukuku** basah semua terkena air hujan.”

Pt: *Coba ikam kaluarakan sabaratan biar lakas karing.*

“Coba kamu keluarkan semua biar cepat kering.”

Pada umumnya mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID menggunakan pronomina persona *ku-* dan *-ku* untuk mengacu kepada dirinya ketika bertutur dengan teman sebaya dan saling kenal dengan baik.

3.1.1.2 Pronomina Persona Pertama Jamak

Pronomina persona pertama jamak mengacu pada orang pertama yang lebih dari satu (jamak). Pronomina persona pertama jamak yang digunakan mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID adalah *kami* ‘kami’ dan *kita* ‘kita’. Pronomina *kami* merupakan pronomina pertama jamak yang bersifat eksklusif, artinya pronomina itu mencakupi pembicara dan orang lain di pihaknya, tetapi tidak mencakupi orang lain di pihak pendengarnya. Sementara itu, pronomina *kita* bersifat inklusif, artinya pronomina itu mencakupi tidak saja pembicara, tetapi juga pendengar dan mungkin pihak lain.

a. *kami*

Berikut contoh tuturan mahasiswa STKIP Banjarmasin yang menggunakan pronomina persona pertama jamak *kami*.

(PT 8) **Pn:** *Kami bandak tulak ka kampus wayah ni jua.*

“**Kami** mau berangkat ke kampus sekarang ini juga.”

Pt : *Baimbai lah.*

“Bersama-sama ya”.

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam rumah kos mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada pagi hari. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant* tuturan ini merupakan tuturan antara dua orang mahasiswa perempuan. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona pertama jamak *kami* 'kami' ini adalah untuk memberi tahu mitra tutur bahwa penutur akan pergi ke kampus sekarang juga. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona pertama jamak ini disampaikan dengan cara netral, suara netral, dan penjiwaan yang santai.

Pronomina *kami* dalam bahasa Banjar sama halnya dengan pronomina 'kami' dalam bahasa Indonesia. Pronomina *kami* digunakan untuk mengacu orang pertama serta orang lain yang bersamanya yang berada pada pihaknya. Pronomina ini cenderung digunakan oleh *participants* laki-laki dan perempuan, sebaya, akrab, dan digunakan pada acara baik formal maupun tidak formal.

b. *kita*

Berikut contoh tuturan mahasiswa STKIP Banjarmasin yang menggunakan pronomina persona pertama jamak *kita*.

(PT 9) **Pn:** *Samalam Bu Endang mambari tugas kita sabarataan maringkas materi ini.*

“Kemarin Bu Endang memberi tugas **kita** semua meringkas materi ini.”

Pt : *Ya, kah. Unda kada tabu na.*

“Yakah? Saya tidak tahu.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada pagi hari. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant*

tuturan ini merupakan tuturan antara seorang mahasiswa perempuan dengan teman satu kelasnya. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona pertama tunggal *kita* 'kita' ini adalah untuk memberi tahu mitra tutur bahwa mereka mendapat tugas dari dosennya. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona pertama jamak ini disampaikan dengan cara agak serius, suara netral, dan penjiwaan yang agak serius.

Pronomina *kita* dalam bahasa Banjar sama halnya dengan pronomina 'kita' dalam bahasa Indonesia. Pronomina *kita* yang digunakan itu mencakupi tidak saja pembicara, tetapi juga pendengar dan mungkin pihak lain. Pronomina ini biasanya digunakan ketika bertutur dengan mitra tutur sebaya, lebih muda atau lebih tua.

3.1.2 Pronomina Persona Kedua

Bentuk pronomina kedua yang digunakan oleh mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID ada yang bentuk penuh dan ada yang bentuk singkat. Pronomina persona kedua yang bentuk penuh, yaitu *pian* 'engkau', *ikam* 'engkau', *nyawa* 'kamu', sedangkan pronomina persona kedua singkat, yaitu *-kam* dan *-mu*. Berikut akan diuraikan secara rinci bentuk-bentuk pronomina persona kedua bentuk penuh dan bentuk singkat.

3.1.2.1 Pronomina Persona Kedua Bentuk Penuh

a. *pian*

Penggunaan pronomina *pian* bisa dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

(PT 10) **Pn:** *Pian dihadangi Pak Husni di ruangan Sidin, Pak.*

“**Engkau** ditunggu Pak Husni di ruangan beliau, Pak.”

Pt: *Heeh, kena aku ka situ.*

“Ya, nanti aku ke situ.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada siang hari. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant* tuturan ini merupakan tuturan antara seorang mahasiswa perempuan dengan dosennya. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona kedua *pian* ‘kamu’ ini adalah untuk memberi tahu mitra tutur bahwa dia ditunggu seseorang. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona pertama tunggal ini disampaikan dengan cara resmi dan suara netral.

Pronomina bahasa Banjar *pian* sepadan dengan pronomina ‘kamu’ dalam bahasa Indonesia. Pronomina *pian* ini biasanya digunakan untuk bertutur dengan mitra tutur yang lebih tua atau orang yang dihormati.

b. *ikam*

Penggunaan pronomina *ikam* bisa dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

(PT 11)**Pn:** ***Ikam** udah manggawi tugas Bu Endang balum, Mad?*

“**Kamu** sudah mengerjakan tugas Bu Endang belum, Mad?”

Pt : *Udah, tapi balum tuntung na.*

“Sudah, tetapi belum selesai.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada pagi hari. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant*

tuturan ini merupakan tuturan antara seorang mahasiswa perempuan dengan teman laki-laki. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona kedua *ikam* ‘kamu’ ini untuk bertanya kepada mitra tutur. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona kedua jamak ini disampaikan dengan suara netral.

Pronomina bahasa Banjar *ikam* sepadan dengan pronomina ‘kamu’ dalam bahasa Indonesia. Pronomina *ikam* ini biasanya digunakan untuk bertutur dengan mitra tutur yang sebaya atau yang lebih muda.

c. *nyawa*

Penggunaan pronomina *nyawa* bisa dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

(PT 12)**Pn:** ***Nyawa** ni kada mau manggawi tugas saurangan.*

“**Kamu** ini tidak mau mengerjakan tugas sendiri.”

Pt: *Unda kada ingat samalam.*

“Saya tidak ingat kemarin.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada siang hari. Suasana saat itu serius. *Participant* dalam tuturan ini adalah mahasiswa laki-laki dengan temannya. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona kedua *nyawa* ‘kamu’ ini adalah mengingatkan mitra tutur mengerjakan tugas sendiri. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona kedua jamak ini disampaikan dengan penjiwaan yang serius.

Pronomina *nyawa* ini biasanya digunakan penutur laki-laki dengan mitra tutur yang sebaya

dan sudah akrab. Penggunaan pronomina ini dianggap kasar dan kurang sopan.

3.1.2.2 Pronomina Persona Kedua Bentuk Singkat

a. *-kam*

Bentuk *-kam* merupakan bentuk singkat dari pronomina persona *-ikam*. Bentuk *-kam* posisinya akan berada di belakang nomina (enklitik) ketika bervalensi dengan nomina. Bentuk ini menyatakan kepemilikan. Contohnya sebagai berikut.

(PT 13) **Pn:** *Kena bulikan aku mainjam mutur***kam**
satumat lab?

“Nanti pulangnyaku meminjam
motormu sebentar ya?”

Pt: *Ayu ha.*

“Ya.”

b. *-mu*

Bentuk *-mu* merupakan bentuk singkat dari pronomina persona *kamu*. Sama seperti bentuk *-kam*, bentuk *-mu* posisinya akan berada di belakang nomina (enklitik) ketika bervalensi dengan nomina. Bentuk ini menyatakan kepemilikan. Contohnya sebagai berikut.

(PT 14) **Pn:** *Bukumu* **kuandak di meja lab?**
“Bukumu kuletakkan di
meja ya?”

Pt: *Andak ja di situ.*

“Letakkan saja di situ!”

Pronomina persona *-kam* dan *-mu* biasanya digunakan ketika bertutur dengan mitra tutur yang sebaya atau seumur.

3.1.3 Pronomina Persona Ketiga

Berdasarkan jumlah acuannya, pronomina persona ketiga yang digunakan oleh mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID terdiri

atas pronomina persona ketiga tunggal dan pronomina persona ketiga jamak. Pronomina persona ketiga tunggal jika jumlah acuannya hanya satu, sedangkan pronomina pertama jamak jika jumlah acuannya lebih dari satu.

3.1.3.1 Pronomina Persona Ketiga Tunggal

Bentuk pronomina persona ketiga yang digunakan oleh mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID ada yang bentuk penuh dan ada yang bentuk singkat. Pronomina persona ketiga tunggal yang bentuk penuh, ialah *inya* dan *sidin*, sedangkan pronomina persona ketiga tunggal yang bentuk singkat ialah *-nya*. Berikut akan diuraikan secara rinci bentuk-bentuk pronomina persona ketiga tunggal.

1.1.1.1 Pronomina Persona Ketiga Tunggal Bentuk Penuh

a. *inya*

Penggunaan pronomina *inya* bisa dilihat pada penggunaan pronomina ketiga tunggal penuh berikut ini.

(PT 15) **Pn:** *Inya* **tu balum maisi lembar SKS**
samalam.

“**Dia** itu belum mengisi lembar
SKS kemarin”

Pt : *Pantas dikian Bu Rini tadi.*

“Pantas dipanggil Bu Rini tadi.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada pagi hari. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant* tuturan ini merupakan tuturan antara dua mahasiswa laki-laki. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona ketiga tunggal *inya* ‘dia’ ini adalah untuk memberi tahu kepada mitra tutur bahwa temannya belum mengisi lembar SKS.

Act sequence bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona ketiga tunggal ini disampaikan dengan cara netral, suara netral, dan penjiwaan yang biasa.

Pada umumnya mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID menggunakan pronomina *inya* ketika menuturkan orang lain. Mitra tutur yang dimaksud di sini ialah yang usianya sebaya dan akrab.

b. *Sidin*

Penggunaan pronomina *sidin* bisa dilihat pada penggunaan pronomina persona ketiga tunggal bentuk penuh berikut ini.

(PT 16) **Pn : *Sidin* satumat lagi datang**
“**Beliau** sebentar lagi datang”

Pt : *Amun ngitu siap-siap kita.*
“Kalau begitu siap-siap kita.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID pada siang hari. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant* tuturan ini merupakan tuturan antara dua mahasiswa perempuan. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona ketiga tunggal *sidin* ‘beliau’ ini adalah membicarakan kedatangan dosennya.

Act sequence bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona ketiga tunggal ini disampaikan dengan cara netral, suara netral, dan penjiwaan yang biasa dan akrab.

Pronomina *sidin* dapat dipadankan dengan kata *beliau* dalam bahasa Indonesia. Pada umumnya mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID menggunakan pronomina *sidin* ketika menuturkan orang lain. Orang yang

dituturkan di sini ialah yang usianya lebih tua atau orang yang dihormati.

1.1.1.2 Pronomina Persona Ketiga Tunggal Bentuk Singkat *-nya*

Bentuk *-nya* merupakan bentuk singkat dari pronomina persona *inya*. Pronomina *-nya* merupakan bentuk *inya* yang mengalami pelepasan pada salah satu fonemnya, yaitu fonem /i/. Bentuk *-nya* posisinya akan berada di belakang nomina (enklitik) ketika bervalensi dengan nomina. Bentuk ini menyatakan tanda kepemilikan. Contohnya sebagai berikut.

(PT 17) **Pn: *Bukunya* udah kukembalikan samalam.**
“Bukunya sudah kukembalikan kemarin”.

Pt: *Hiih.*
“Ya.”

Pronomina persona *-nya* ini biasa digunakan ketika bertutur dengan mitra tutur yang sebaya atau lebih muda.

3.1.3.2 Pronomina Persona Ketiga Jamak

Bentuk pronomina persona ketiga jamak yang digunakan mahasiswa STKIP Banjarmasin Jurusan PBSID ialah *bubuhannya* ‘mereka’. Berikut contoh tuturan yang menggunakan pronomina *bubuhannya* ‘mereka’.

(PT 18) **Pn: *Bubuhannya* disuruh mencari novel di perpustakaan kampus.**

“**Mereka** disuruh mencari novel di perpustakaan kampus.”

Pt : *Pantas kadadaan.*
“Wajar mereka tidak ada.”

Setting/scene tuturan ini terjadi di dalam ruang belajar atau kelas mahasiswa STKIP Banjarmasin jurusan PBSID pada siang hari. Suasana saat itu santai dan akrab. *Participant* tuturan ini merupakan tuturan antara dua mahasiswa

perempuan. *Ends* tujuan penggunaan pronomina persona ketiga jamak *bubuhannya* ‘mereka’ ini adalah untuk memberi tahu kepada mitra tutur bahwa mahasiswa di kelas yang dimaksud sedang disuruh mencari novel di perpustakaan. *Act sequence* bentuk dan isi ujaran dalam tuturan ini menggunakan pronomina persona dalam bentuk tuturan langsung. *Key* dari pronomina persona ketiga jamak ini disampaikan dengan cara netral, suara netral, dan penjiwaan yang biasa dan akrab.

Pronomina persona ketiga jamak ini digunakan ketika bertutur dengan semua mitra tutur, baik itu sebaya, lebih muda, maupun lebih tua.

4. PENUTUP

Mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin Jurusan PBSID ketika bertutur di lingkungan kampusnya masih menggunakan pronomina persona bahasa Banjar bentuk pertama, kedua, dan ketiga. Namun, ada sebagian mahasiswa yang ketika bertutur dengan teman sebaya akrab mereka menggunakan pronomina persona pertama ‘gue’. Pronomina persona *gue* ‘saya’ ini digunakan dalam situasi yang santai sebagai simbol keakraban. Dari segi penggunaannya, bentuk pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga terdapat perbedaan. Perbedaan itu ditentukan oleh komponen tutur situasi, mitra tutur, maksud tuturan, isi pesan yang ingin disampaikan dan cara menyampaikan. Ketika berbicara pada situasi resmi dan mitra tutur yang lebih tua atau orang yang dihormati mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin Jurusan PBSID menggunakan pronomina persona yang sopan (*ulun* ‘saya’, *pian* ‘kamu’, *sidin* ‘dia’). Ketika berbicara dengan lawan tutur yang sebaya dan akrab menggunakan pronomina persona (*sorang, unda, saurang* ‘saya’, *ikam* ‘kamu’, dan *inya* ‘dia’).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brown, R. dan Ford. 1972. “Address in American English” dalam Lever, T. dkk. *Communication in Face to Face Interaction*. Ringwood: Penguin Books.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hestiyana, dkk. 2010. *Tata Bahasa Praktis untuk Pengajaran Bahasa Banjar*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Jahdiah. 2007. “Sistem dan Ciri Pronomina Persona Bahasa Banjar”. *Bunga Rampai Hasil Penelitian Kebahasaan*. Hlm. 11. Nomor 1 Tahun 2007. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Mugeni, Muhammad. dkk. 2008. *Kamus Indonesia-Banjar Dialek Kuala*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Musdalifah, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Banjar Dialek Hulu-Indonesia*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramdan, Alfian Hikmat. 2013. *A Mini Reseach. Penggunaan Pronomina Persona Sebagai Kata Sapaan pada Penutur Berlatar Belakang Jawa Sunda*. Yogyakarta: Program studi Linguistik Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar. J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.